BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu ada empat, dimana salah satu dari keterampilan berbahasa tersebut yakni keterampilan berbicara. Adapun beberapa pengertian berbicara menurut para ahli, diantaranya yakni:[19]

a. Menurut Akhmadi: Berbicara merupakan suatu keterampilan di dalam menciptakan arus sistem bunyi artikulasi yang memiliki kegunaan untuk menyampaikan suatu keinginan, perasaan dan kehendak pada orang lain.

b. Menurut Laksana: Berbicara merupakan perbuatan yang menghasilkan suatu bahaya yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

c. Moris dan Novia: Berbicara merupakan alat komunikasi yang digunakan antar anggota masyarakat dengan alami guna menyampaikan suatu pikiran dan suatu tingkah laku dalam melakukan sosialisasi.

d. Badudu-Zain: Berbicara merupakan bercakap-cakap, berkata-kata dan berpidato.

[19] Bob Susanto, *6 Pengertian Berbicara Menurut Para Ahli*, (Diakses 8 Maret 2017 pukul 21.57). http://www.seputarpengetahuan.com/2016/10/6-pengertian-berbicara-menurut-para-ahli.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tarigan: Berbicara merupakan kemampuan yang memiliki guna untuk mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau memiliki kata-kata untuk dapat diekspresikan, menyatakan gagasan, menyampaikan pikiran dan perasaan.

f. Nuraeni: Berbicara merupakan proses yang berguna dalam menyampaikan informasi dari pembicara atau sumber kepada pendengar. Yang memiliki tujuan untuk mengubah keterampilan, pengetahuan dan juga sikap dari si pendengar yang dilibatkan informasi yang telah diterimanya.

Pengertian-pengertian menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi yakni baik dalam menyampaikan informasi, pikiran maupun menyatakan gagasan dari pembicara kepada pendengar.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Beberapa tujuan keterampilan berbicara, diantaranya yakni:[20]

a. Agar mampu mengucapkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab.
b. Agar mampu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya.
c. Agar mampu membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek.

[20] Taufik , *Pembelajaran Bahasa* …, 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Agar mampu mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa).

e. Agar mampu mengungkapkan apa yang terlintas pada fikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat berbahasa Arab.

f. Agar mampu menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa Arab: seperti tanda mudhakkar, muannas, 'ada, hal dan fi'il yang sesuai dengan waktu.

g. Agar mampu menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan.

h. Agar mampu menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab.

i. Agar mampu mengungkapkan mengenai ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri.

j. Agar mampu berfikir dan mengungkapkan dalam bahasa Arab secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.

3. Prinsip-Prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajar kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:[21]

a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi dalam keterampilan ini.

[21] Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar…*, hal 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pebelajar dan bahasa Arab).

c. Hendaknya pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.

d. Memulai dengan kosakata yang mudah.

e. Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara, yaitu:

1. Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar.
2. Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek.
3. Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
4. Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.
5. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dan lain-lain.

4. Macam-Macam Keterampilan Berbicara

Adapun macam-macam keterampilan berbicara, antara lain:[22]

a. Percakapan contoh: yang dilakukan antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa dengan tujuan untuk menambah mufrodat (kosa kata).

b. Ungkapan secara lisan contoh: latihan membuat karangan

[22] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ciri-Ciri Aktivitas Keterampilan Berbicara yang berhasil

Terdapat beberapa ciri-ciri aktivitas keterampilan berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:[23]

a. Siswa berbicara banyak
b. Siswa berpartisipasi aktif
c. Memiliki motivasi tinggi
d. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang diterima.

6. Masalah dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Beberapa masalah dala aktivitas keterampilan berbicara antara lain:[24]

a. Siswa grogi berbicara
   1. Karena takut melakukan kesalahan
   2. Takut dikritik orang lain
   3. Khawatir kehilangan muka
   4. Sedikit malu
b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan
   1. Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan
   2. Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan.
c. Kurang atau tidak adanya partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara

[23] Ibid.
[24] Ibid., 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penggunaan bahasa Ibu, merasa tidak biasa berbicara bahasa Asing

7. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran kberbicara adalah, yakni:[25]

a. Bagi pembelajar *mubtadi'* (Pemula)

1. Guru mulai melatih berbicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
2. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
3. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga beakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
4. Guru dapat meminta siswa menjawab latihan-latihan syafawiyah, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

b. Bagi pembelajar *mutawasith* (Lanjutan)

1. Belajar berbicara dengan bermain peran.
2. Berdiskusi tentang tema tertentu.
3. Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa.
4. Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lain-lainnya.

[25] Ibid., 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi pembelajar *mutaqaddim* (tingkat atas)

1. Guru memilihkan tema untuk berlatih berbicara.
2. Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa.
3. Tema harus jelas dan terbatas.
4. Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

8. Petunjuk Umum Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Beberapa petunjuk umum pembelajaran keterampilan berbicara antara lain:[26]

a. Belajar berbicara yakni berlatih berbicara.
b. Hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka.
c. Melatih siswa untuk memusatkan perhatian
d. Hendaknya guru tidak memutus percakapan dan sering membenarkan
e. Bertahap
f. Kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka.

[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Tahapan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Beberapa tahapan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, yakni:[27]

a. Dimulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya dilakukan dalam kondisi yang senyata mungkin setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang.
b. Harus dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan.
c. Siswa diminta sering melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan lahjah dan dialek penutur aslinya.

B. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa arab

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang. Sedangkan Arab adalah nama bangsa di jazirah Arab dan timur tengah. Pernyataan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa

[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab adalah tutur kata yang digunakan oleh bangsa jazirah Arab dan Timur Tengah.[28]

Bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam yang merupakan bahasa yang dipakai al-Qur'an. Hal itu tertera dalam QS az-Zukhruf ayat 3:

اِنَّاجَعَلْنَاهُ قُرْانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya :

"Sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian bisa memahaminya".[29]

Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam dan melalui bahasa arab, ajaran Islam dapat dipahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya yakni al-Qur'an dan Hadist serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti kitab tafsir dan syarah hadist.[30]

---

[28] Raudlatul Ulum Kencong, *Pengertian, Pentingnya dan Fungsi Bahasa Arab,* (Diakses 6 November 2016 pukul 21.57). http://raudlatululumkencong.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-pentingnya-dan-fungsi-bahasa.html?m=1.

[29] Muhammad Maki, Pengertian Bahasa Arab, (Diakses 06 November 2016 pukul 21.05). http://forsanplus.blogspot.co.id/2011/07/pengertian-bahasa-arab.html?m=1.

[30] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangatlah penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an Hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup 4 keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.[31]

3. Tujuan Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:[32]

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tertulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

[31] Ibid.
[32] Ibid., 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Selain itu, siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

4. Ruang Lingkup Bahasa Arab

Ruang lingkup bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyyah (MI) meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di Madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, dikantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah dan rekreasi.[33]

[33] Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Materi Bahasa Arab (*al-'Unwan*)

Tabel 2.1
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
6. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.	a. Melakukan dialog sederhana اَلْعُنْوَانٌ. b. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang اَلْعُنْوَانٌ.

Ayo bacalah hiwar di bawah ini dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar![34]

Ahmad sedang berkenalan dengan Hasan dan saling menanyakan alamat rumah

اَحْمَدٌ : السَّلَامُ عَلَيْكُم

[34] Kementerian agama Indonesia, *Bahasa Arab*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014) 55-57..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَسَنٌ : وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللّه

اَحْمَدٌ : صَبَاحُ الْخَيْرِ

حَسَنٌ : صَبَاحُ النُّوْرِ.

اَحْمَدٌ : مَااسْمُكَ يَا اَخِيْ ؟

حَسَنٌ : اِسْمِيْ حَسَنٌ. وَمَنْ اَنْتَ يَا اَخِيْ ؟

اَحْمَدٌ : اَنَا اَحْمَدٌ . مَاعُنْوَانُكَ ؟

حَسَنٌ : عُنْوَانِيْ شَارِعُ حَسَنٌ الدِّيْنِ رَقْمٌ ٤، مَاعُنْوَانُ بَيْتِكَ يَا اَحْمَدٌ ؟

اَحْمَدٌ : عُنْوَانُ بَيْتِيْ شَارِعُ مَاتَ هَارِ رَقْمُ ٦

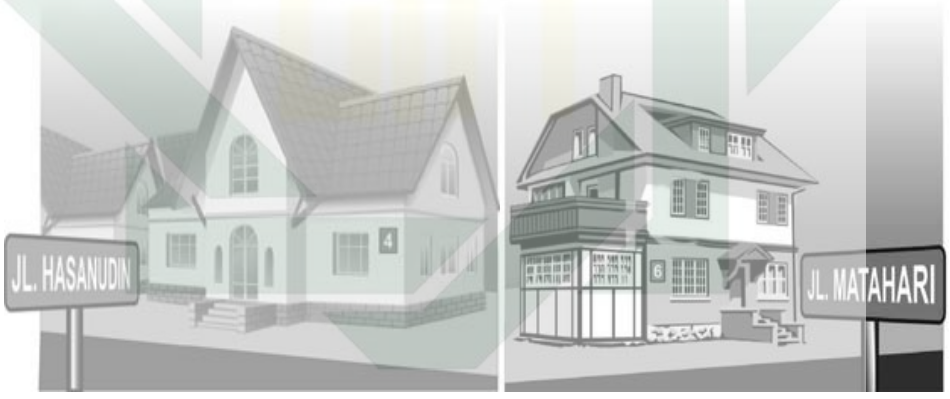

Aisyah menanyakan alamat rumah dan nomor telepon rumah Khodijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَئِشَةٌ : صَبَاحُ الْخَيْرِ يَا صَدِيْقِيْ !

خَدِيْجَةٌ : صَبَاحُ النُّوْرِ!

عَئِشَةٌ : مَاعُنْوَانُكِ ؟

خَدِيْجَةٌ :شَارِعُ جُوْوَنْدَ رَقْمُ ٣.

عَئِشَةٌ :مَا رَقْمُ تِلِيْفُوْنِكِ؟

خَدِيْجَةٌ : رَقْمُ تِلِيْفُوْنِيْ ٨٨٦٧٤٩.

Ali menanyakan alamat rumah dan alamat sekolah temannya Yusuf yang bernama Ibrahim

يُوْسُفُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

عَلِيٌّ : وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللّه

يُوْسُفُ : يَا عَلِيٌّ، هَذَا صَدِيْقِيْ، اِسْمُهُ اِبْرَهِيْمُ.

عَلِيٌّ : اَنَا عَلِيٌّ، اَنَا تِلْمِيْذٌ، هَلْ اَنْتَ تِلْمِيْذٌ اَيْضًا يَا اِبْرَاهِيْمُ ؟

اِبْرَاهِيْمُ : نَعَمْ، اَنَا تِلْمِيْذٌ اَيْضًا.

عَلِيٌّ : مَا عُنْوَانُ مَدْرَسَتِكَ يَا اِبْرَاهِيْمُ ؟

اِبْرَاهِيْمُ : مَدْرَسَتِيْ شَارِعُ بَارُوْ رَقْمُ ٩

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلِيٌّ : مَا عَنْوَانُكَ يَا اِبْرَاهِيْمُ ؟

اِبْرَاهِيْمُ : عُنْوَانِيْ شَارِعُ جَامْفَاكَا رَقْمُ ٦.

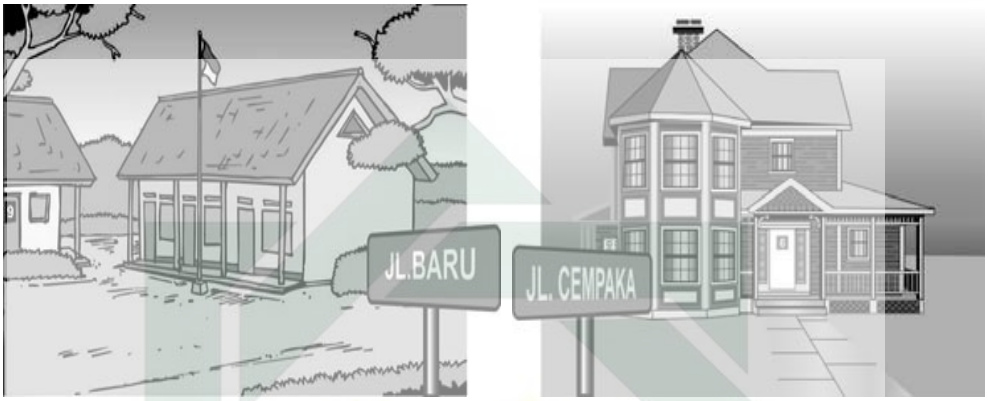

C. Strategi *Qurat al-Kalam*

1. Pengertian Strategi *Qurat al-Kalam*

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Seperti halnya dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya, sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan merang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik.[35] Tujuan seorang guru adalah ingin terciptanya suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, menggairahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu diperlukannya adanya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut bisa diterapkan adanya strategi pembelajaran.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran. diantaranya yakni:

a. Menurut Kozna, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
b. Menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.

[35] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

d. Menurut Gropper, strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang bertujuan supaya pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.[36]

Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran, yang salah satunya adalah *Qurat al-Kalam*. Jika dilihat secara bahasa kata "*Qurat*" dan "*al-Kalam*" itu adalah kata yang diambil dari bahasa Arab yakni *Qurat* yang artinya bola dan *al-Kalam* berarti berbicara. Jika 2 kata tersebut digabungkan menjadi bola berbicara.

Secara istilah strategi *Qurat al-Kalam* adalah aktivitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan mengajukan pertanyaan sambil

[36] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif),* (Bandung: Yrama Widya, 2013) 68-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemparkan bola. Strategi ini hampir sama dengan *al-Sual al-Musalsal*, hanya berbeda pada alur pertanyaan yang tidak berurutan dari arah kanan ke kanan.[37]

2. Langkah-Langkah Strategi *Qurat al-Kalam*

Langkah-langkah strategi *Qurat al-Kalam* diantaranya:[38]

a. Guru memberikan materi percakapan.
b. Guru mengajukan pertanyaan pertama kemudian melemparkan bola tersebut kepada salah seorang siswa.
c. Siswa yang menerima bola menjawab pertanyaan tersebut kemudian ia segera membuat pertanyaan dan melemparkan bola ke teman lainnya untuk menjawab.
d. Demikian dilakukan secara bergantian melempar dan menerima bola sambil bertanya dan manjawab.

3. Perbedaan dan Persamaan Strategi Qurat *al-Kalam* dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Jika dilihat dari segi penerapan bola dalam strategi tersebut, sebenarnya sama dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dimana langkah-langkah dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:[39]

a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

[37] Taufik , *Pembelajaran Bahasa …*, 93.
[38] Ibid., 94.
[39] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran …*, 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain.
f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
g. Evaluasi.
h. Penutup.

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan strategi *Qurat al-Kalam* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yakni:

a. Pembagian siswa menjadi beberapa kelompok.
b. Penjelasan materi ketua kelompok dari guru kepada anggota kelompok.
c. Membuat satu pertanyaan di lembar kertas yang dibentuk seperti bola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk persamaannya, diantaranya:

a. Penggunaan bola yakni dengan dilempar kepada siswa lain.

b. Terdapat 1 bola dalam strategi *Qurat al-Kalam* sedangkan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat jumlah bola yang sama dengan jumlah siswa.

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Qurat al-Kalam*

Mengingat terdapat beberapa persamaan dalam strategi *Qurat al-Kalam* dan *Snowball Throwing*, maka kelebihan dan Kelemahan yang ada dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi *Qurat al-Kalam* tidak jauh berbeda atau masih memiliki kesamaan. Sedangkan untuk kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yakni:[40]

Kelebihan:

a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain bola kertas kepada siswa lain.

b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberinya kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.

c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

[40] Ardha Arief, Model Pembelajaran Snowball Throwing, (Diakses 6 November 2016 pukul 08.45).http://ardhaphys.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-snowballthrowing.html?m=1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media.

f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kelemahan:

a. Sangat bergantung pada kemapuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa haya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang diberikan

b. Ketua kelompok yang tidak menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mnediskusikan materi pelajaran.

c. Murid yang hiperaktif cenderung untuk berbuat onar.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Kelebihan dalam strategi *Qurat al-Kalam*, diantaranya sebagai berikut:

a. Suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

b. Membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan.

c. Melatih kesiapan siswa.

d. Saling memberikan pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan dalam strategi *Qurat al-Kalam*, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa karena soal yang dilemparkan kepada siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan.
b. Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.

D. Penggunaan Strategi *Qurat al-Kalam* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Penerapan strategi *Qurat al-Kalam* pada materi *al-'Unwan* adalah sebuah usaha yang dilakukan peneliti untuk mengatasi hambatan pembelajaran yakni dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Strategi ini mampu untuk membuat kelas menjadi hidup dan aktif, karena strategi ini dikemas seperti permainan bola, sehingga kelas menjadi menarik perhatian siswa.

Dan disamping menjadikan kelas yang aktif dan menarik, strategi ini mampu menjadikan siswa menyalurkan ilmu yang sudah didapat dari guru. Hal tersebut dikarenakan siswa bukan hanya mendapatkan ilmu secara teori saja tapi juga dengan mengaplikasikan ilmu tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id